

PELATIHAN TATA RIAS DASAR BAGI REMAJA EKONOMI LEMAH DESA TULUNGREJO KABUPATEN KEDIRI.

Dwi Febrian Christiningtyas

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Dwichristiningtyas16050634034@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing PKK S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Dindymegasari@uneca.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengelolaan pelatihan tata rias dasar bagi remaja ekonomi lemah di Tulungrejo, 2) aktivitas peserta pelatihan remaja desa tulungrejo, 3) hasil merias wajah pada remaja dusun tulungrejo kecamatan pare sebelum dan sesudah dilakukan *pelatihan*, 4) respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan desain *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta, lembar tes hasil pelatihan dan lembar angket respon peserta. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t atau *paired sample t-test* dengan aplikasi SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan sangat baik, 2) ktivitas peserta sangat baik, 3) nilai rata-rata Pretest dan Posttest dengan perhitungan taraf signifikansi menggunakan uji t test dengan SPSS 16 menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi keterampilan merias setelah dilakukan treatment atau pelatihan merias wajah, 4) respon peserta, diketahui bahwa peserta bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan merias wajah.

Kata Kunci: Pelatihan Tata rias Desa Tulungrejo

ABSTRACT

This study aims to find out 1) the management of basic cosmetology training for economically weak youth in Tulungrejo, 2) the activities of youth training participants in Tulungrejo village, 3) the results of makeup on teenagers in Tulungrejo hamlet, Pare sub-district before and after the

training, 4) participant responses to face makeup training. This research method is a pre-experimental design with pretest and posttest. The instrument used for data collection in this study used the observation sheet of the management of the training, the observation sheet of the participant's activity, the test sheet of the results of the training and the participant's questionnaire response sheet. Data analysis techniques in this study used a t-test or paired sample t-test with SPSS 16 applications. The results showed that 1) the management of the training was very good, 2) the participants were very good, 3) the pretest and posttest average values with calculations significance level using t test with SPSS 16 shows that there is an increase in the competency of makeup skills after treatment or training in makeup, 4) participant responses, it is known that participants are excited and enthusiastic in taking makeup training.

Keywords: *Make-up Training in Tulungrejo Village.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam bidang jasa ataupun usaha kerja. Sumber Daya Manusia adalah faktor utama dalam suatu bidang usaha yang dapat mengendalikan atau meng-handle setiap kebutuhan organisasi perusahaan dalam bidang jasa atau usaha kerja demi kemajuan suatu perusahaan.

Sumber Daya Manusia perlu dilatih dan dikembangkan kualitasnya melalui pelatihan kerja untuk mengembangkan keterampilan dalam bekerja. Menurut Payaman Simanjutak (2005) pelatihan adalah suatu bagian investasi Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan kerja. Fungsi pelatihan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan Pasal 9 adalah untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja.

Pada penelitian ini penulis menerapkan pembekalan keterampilan melalui pelatihan

dasar rias bagi pemuda desa tulungrejo. Pelatihan ini dikhususkan bagi pemuda berekonomi menengah kebawah dan khususnya pemuda tingkat pendidikan rendah (lulusan Smp,Sma).

Pelatihan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan serta keterampilan dasar rias dengan harapan pemuda tersebut dapat membuka usaha sendiri dibidang rias/bekerja di Wo sebagai perias / dapat digunakan sebagai pekerjaan sampingan dengan bekal keterampilan rias yang sudah dipelajari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan segi pendapatan pemuda tersebut. Pelatihan ini diadakan di desa tulungrejo.

Desa tulungrejo merupakan salah satu bagian dari wilayah pemerintahan kecamatan pare. Berdasarkan data demografi pada Buku Panduan Pembangunan Desa Tahun 2015-2019, Desa tulungrejo merupakan salah satu dari sepuluh (10) desa di kecamatan pare, yang terletak sejauh 3 Km ke arah barat dari kota kecamatan, Desa tulungrejo mempunyai

luas wilayah 160.804 Ha/m2 dengan total penduduk sebanyak 16.734 jiwa, dengan jumlah usia produktif lebih tinggi prosentasenya dibandingkan dengan usia anak-anak dan lansia. Dengan perbandingan sebagai berikut : 28% : 54% : 18%. Penduduk di desa tulungrejo ini masih banyak yang belum sadar akan pentingnya pendidikan dibuktikan dari data di bawah ini :

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Warga Desa Tulungrejo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	> 19
2.	Tidak Tamat SD/ sederajat	232
3.	Taman Kanak - kanak	496
4.	Tamat SD / sederajat	907
5.	Tamat SLTP / sederajat	2.053
6.	Tamat SLTA / sederajat	4.873
7.	Tamat D1,D2,D3	1.030
8.	Sarjana / S-1	625

(Sumber : Data Demografi Buku Panduan Pembangunan Desa Tulungrejo, 2015-2019).

Sebanyak 3.707 jiwa lulusan TK-SD-SMP. Dengan rendahnya tingkat pendidikan penduduk maka SDM penduduk tersebut juga rendah karena faktor pendidikan juga penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Dengan dasar ini juga penulis bertujuan

untuk mengadakan pelatihan guna meningkatkan SDM.

Tingkat kesejahteraan ekonomi desa tulungrejo belum merata, berdasarkan data demografi pada buku panduan pembangunan desa tulungrejo tahun 2015-2019 mengenai Kesejahteraan Sosial memiliki : Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) 2.079KK dengan total 4.978 jiwa, yaitu jumlah KK Pra sejahtera 908 jiwa, Jumlah KK Sejahtera 553 jiwa, Jumlah KK Kaya 734 jiwa, Jumlah KK Sedang 1.388 jiwa dan Jumlah KK Miskin sekitar 878 jiwa.

Oleh karena itu, penulis memiliki upaya untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pada penduduk desa khususnya pada pemudi desa dengan memberikan bekal keterampilan tata rias yang diharapkan dapat berguna kelak dikemudian hari untuk dijadikan bekal membuka usaha salon kecantikan atau bekerja sebagai perias. Dengan begitu penulis mengangkat judul penelitian **PELATIHAN DASAR RIAS BAGI PEMUDI EKONOMI MINUS DESA TULUNGREJO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN.**

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *Pre Experimental*. Subjek pada penelitian ini yaitu pemudi desa tulungrejo dengan *basic* lulusan SMP-SMA dengan jumlah 16 orang peserta pelatihan sebagai sampel untuk pengambilan data, dan 2 observer mahasiswa Tata rias Unesa. Sedikitnya jumlah peserta diakibatkan pandemi virus

corona *covid-19* yang sekarang terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia. Menurut data statistik *covid-19* Kabupaten Kediri di situsnya <http://covid19.kedirikab.go.id/> wilayah pare ada sebanyak 15 kasus yang terkonfirmasi PDP dan 1 kasus meninggal dunia, sebanyak 27 ODP, dan sebanyak 444 kasus ODR (Orang Dalam Resiko), serta sebanyak 143 OTG (Orang Tanpa Gejala). Dan letak tempat penelitian dengan TKP (PDP) sangat dekat. Oleh karena kondisi rawan penularan tersebut untuk mencegah terjadinya resiko penularan virus *covid-19* oleh karena itu jumlah peserta dibatasi dengan maksimal 4-5 orang setiap kali pertemuan sesuai anjuran dari Kepala RT dusun tulungrejo tempat diadakannya pelatihan, hingga mencapai 16 sampel data dengan tetap berupaya untuk *social distancing* dan menggunakan handsanitizer saat pelatihan berlangsung.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pelatihan tata rias dasar, Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu adanya hasil peningkatan kompetensi keterampilan tata rias wajah dalam ranah psikomotor. Hasil kompetensi diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada keterampilan rias wajah. variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) Materi pelatihan tata rias wajah, (2) Tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan, (3) Alat, bahan serta lenan dan kosmetik yang digunakan pada saat pelatihan. (4) jumlah peserta.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest – Posttest Design*.

Pengembangannya dilakukan dengan cara pengambilan data untuk mengukur kemampuan awal sebelum dilakukan treatment atau perlakuan yang disebut *pretest* dan dilakukan pengukuran kemampuan kedua kalinya untuk mengetahui hasil kemampuan akhir setelah dilakukan treatment atau pelatihan yang disebut *posttest*. Hasil *pretest* dibandingkan dengan hasil *posttest*, kemudian dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar Observasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, lembar observasi aktivitas peserta, lembar observasi hasil merias *pretest* dan *posttest*, dan menggunakan angket respon peserta. Lembar angket respon peserta diberikan setelah melakukan *posttest*. Lembar angket yang digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta terhadap pelatihan tata rias.

Teknik pengambilan data pada keterlaksanaan pengelolaan pelatihan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{arikunto, 2009}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Semua skor

N = Banyaknya observer

Keterangan skor penilaian aktivitas pelatih (Notoatmodjo, 1998) :

Skor 0,1 – 1,0 = kurang baik

Skor 1,1 – 2,0 = cukup baik

Skor 2,1 – 3,0 = baik

Skor 3,1 – 4,0 = sangat baik

Sedangkan teknik pengambilan data aktivitas peserta pelatihan, dapat dihitung dengan cara :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Arikunto, 2009})$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Semua skor

N = Banyaknya peserta

Keterangan skor penilaian aktivitas pelatih (Notoatmodjo, 1998) :

Skor 0,1 – 1,0 = kurang baik

Skor 1,1 – 2,0 = cukup baik

Skor 2,1 – 3,0 = baik

Skor 3,1 – 4,0 = sangat baik.

Teknik Pengambilan Data hasil *pre test* dan *posttest* menggunakan uji t berpasangan. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* atau perlakuan yang dilihat dari nilai praktek *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t berpasangan dengan perhitungan *paired sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 16, kemudian dianalisis hasilnya.

Dengan rumusan hipotesis berikut :

H_0 = tidak ada peningkatan keterampilan pelatihan tata rias dasar sebelum dan sesudah dilakukan tes.

H_a = ada peningkatan keterampilan pelatihan tata rias dasar sebelum dan sesudah dilakukan tes.

Cara pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu :

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.

Pengambilan data untuk Data respon peserta berupa Angket yang digunakan untuk mengukur ketertarikan, perasaan senang mengikuti pelatihan dengan dihitung menggunakan prosentase skala Gutman yaitu “ya” dan “tidak”. Prosentase dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2009)

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap

Hasil perhitungan presentase dari angket dipresentasikan ke dalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Kriteria presentase respon peserta

Prosentase	Kriteria
0 – 20%	Sangat kurang baik
21 – 40%	Kurang baik
41 – 60%	Cukup
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2008: 20)

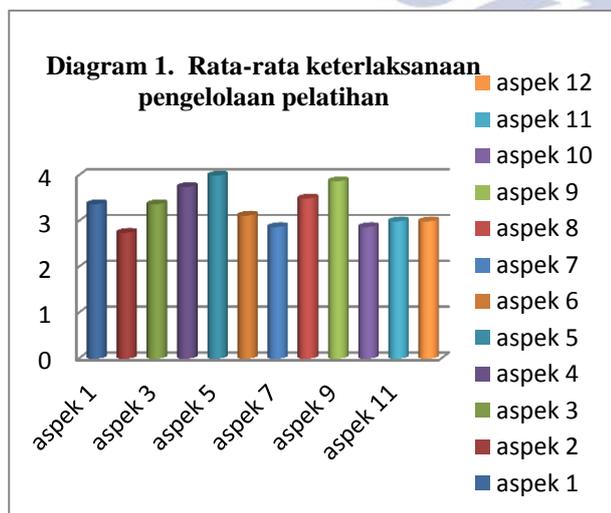
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berikut ini penjelasan hasil penelitian yang mencakup keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil merias wajah (dasar rias) dan respon peserta pelatihan yang dituangkan dalam lembar angket respon peserta. Berikut penjelasannya:

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan merias wajah dinilai oleh 2 observer dari mahasiswa yang telah menempuh pendidikan tata rias. Dilihat dari keterlaksanaan pengelolaan pelatihan pada proses penelitian mengenai tata rias dasar yang menggunakan metode demonstrasi, *handout*, dan penayangan media presentasi dengan *microsoft power point (ppt)* disajikan dalam diagram 1 dengan perhitungan data selengkapnya sebagai berikut :



(sumber : Christinintyas, 2020.)

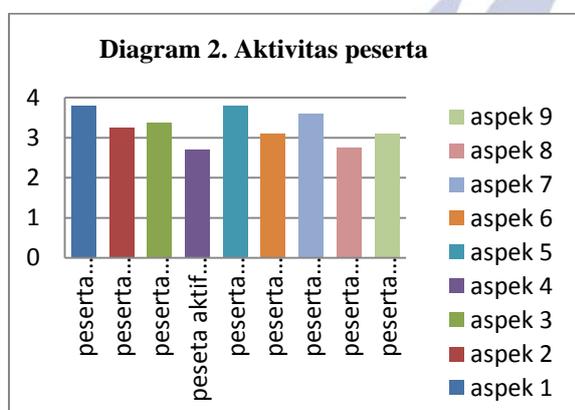
Pada Diagram I diatas, Menunjukkan bahwa pelatih melakukan aktivitas mempersiapkan peserta memiliki

rata-rata penilaian 3,375 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan persiapan yang dilakukan dengan teliti. Membagikan *handout* kepada peserta mendapatkan rata-rata 2,75 dengan kriteria baik. Yang dapat memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Penyampaian tujuan pelatihan tata rias kepada para peserta mendapatkan rata-rata nilai 3,37 dengan kriteria sangat baik. Hal ini penting karena peserta harus memahami tujuan diadakannya pelatihan dasar rias sehingga peserta mendapat pandangan untuk belajar yang dapat mengarahkan untuk giat dalam mengikuti pelatihan. Penyampaian materi dasar rias kepada para peserta pelatihan mendapatkan rata-rata nilai 3,75 dengan kriteria sangat baik, disini peserta memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan pelatih dari awal hingga akhir. Melakukan demonstrasi tata rias wajah mendapatkan rata-rata nilai 4 dengan kriteria sangat baik, peserta sangat memperhatikan demonstrasi yang berlangsung mereka sangat antusias untuk melihat dan mempelajari tahapan-tahapan merias. Penjelasan ketepatan hasil riasan mendapatkan rata-rata nilai 3,1 dengan kriteria sangat baik. Melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta pelatihan mendapatkan rata-rata nilai 2,8 dengan kriteria baik. Membimbing peserta pelatihan saat praktek merias wajah mendapatkan rata-rata nilai 3,5 dengan kriteria sangat baik. Mengevaluasi hasil merias wajah mendapatkan rata-rata nilai 3,8 dengan kriteria sangat baik.

Menyampaikan kesimpulan dan penutup mendapatkan rata-rata nilai 3,1 dengan kriteria sangat baik. Pelatih mengarahkan peserta berkemas mendapatkan rata-rata nilai 3 dengan kriteria baik, karena peserta harus diajarkan harus bersih dan rapi sebelum maupun sesudah melakukan praktek merias wajah.

2. Aktivitas Peserta

Hasil aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan tata rias dasar dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :



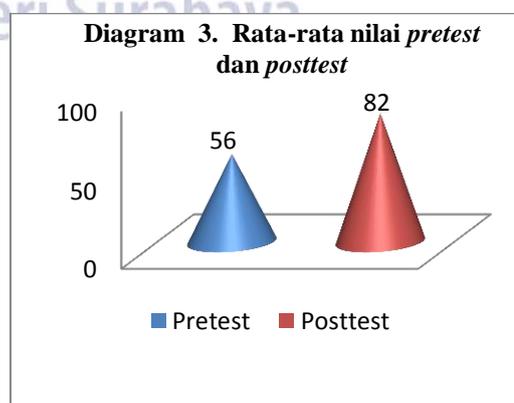
(sumber : Christiningtyas, 2020).

Dari data diagram 2 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta, menurut aspek 1-9 sebagai berikut : peserta bersemangat dalam mengikuti pelatihan mendapatkan rata-rata nilai 3,8 dengan kategori sangat baik. Peserta mendengarkan tujuan pelatihan mendapatkan nilai rata-rata 3,25 dengan kategori sangat baik. Peserta mendengarkan materi dasar rias mendapatkan rata-rata nilai 3,37 dengan kategori sangat baik. Peserta aktif bertanya atau menanggapi pertanyaan dalam pelatihan dasar rias mendapat rata-rata nilai 2,7 dengan kategori baik. Peserta memperhatikan demonstrasi dari pelatih

mendapatkan rata-rata nilai 3,8 dengan kategori sangat baik. Peserta menyiapkan alat dan bahan mendapatkan rata-rata nilai 3,1 dengan katgegori sangat baik. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan mendapatkan rata-rata nilai 3,6 dengan kategori sangat baik. Peserta mengevaluasi hasil praktek dengan pelatih mendapatkan rata-rata nilai 2,7 dengan kategori baik. Peserta pelatihan membersihkan dan merapikan tempat praktek mendapatkan rata-rata nilai 3,1 dengan kategori sangat baik. Dengan begitu rata-rata aktivitas peserta pelatihan mendapatkan nilai dengan menjumlahkan nilai aspek1-9 dan dibagi jumlah aspek mendapat rata-rata nilai sebesar 3,26 dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Praktek Tata rias wajah (Dasar Rias)

Data hasil praktek peserta digunakan untuk dapat mengetahui keberhasilan pelatihan dasar rias bagi pemudi desa tulungrejo melalui *Pretest* dan *Posttest*. Berikut: Diagram 3 hasil rata-rata nilai praktek *pretest* dan *posttest*.



(Sumber : Christiningtyas, 2020).

Dari diagram 3 diatas menyatakan hasil rata-rata nilai *Pretest* 16 peserta pelatihan merias wajah (dasar rias) memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 56 dengan kriteria cukup baik. Hasil ini diperoleh sebelum adanya perlakuan / *treatment* kepada para peserta. Pada *pretest* peserta diminta untuk praktek merias wajah sesuai kemampuan masing-masing tanpa diberi perlakuan apapun. Hasil rata-rata nilai *Posttest* peserta memperoleh nilai 82 dengan kriteria baik. Hasil nilai ini diperoleh sesaat sesudah dilakukan *treatment* / perlakuan kepada para peserta pelatihan. Berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa adanya peningkatan kompetensi merias wajah setelah dilakukan pelatihan tata rias wajah (dasar rias) dilihat dari nilai *posttest*.

Data hasil praktek *Pretest* dan *Posttest* pada pelatihan dasar rias wajah bagi pemuda ekonomi lemah di desa tulungrejo kemudian diolah menggunakan uji stastistik yaitu uji t berpasangan, untuk mengetahui signifikansi hasil praktek merias wajah peserta pelatihan di desa tulungrejo. Sebelum melakukan uji-t berpasangan maka data terlebih dahulu di uji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* menggunakan SPSS 16 untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.18469972
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

(Sumber : Christiningtyas, 2020)

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,988 ($0,988 > 0,05$), dengan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Selanjutnya uji t berpasangan atau *paired sample t test* yang dianalisis menggunakan program SPSS 16 sebagai berikut :

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 PRETEST - POSTEST	2.60000E1	5.41603	1.35401	28.88600	23.11400	19.202	15	.000

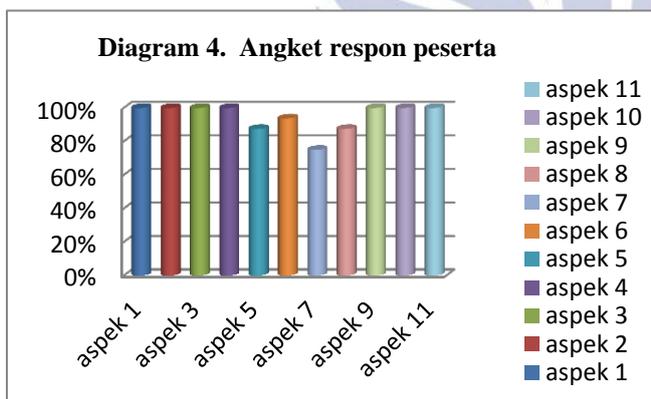
(Sumber : Christiningtyas, 2020)

Dari data tabel 3 *paired sample test* diatas, diketahui bahwa nilai statistik uji t 19,202 dengan taraf signifikansi 0,000 (α 0,000 < 0,05). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berupa peningkatan keterampilan dilihat dari nilai sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* atau pelatihan keterampilan dasar rias.

Pada data SPSS diatas t_{hitung} menunjukkan angka 19,202, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan df 15 ($\alpha 0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima dengan pernyataan bahwa adanya peningkatan keterampilan pelatihan tata rias wajah setelah dilakukan *treatment* atau pelatihan.

4. Data Hasil Respon Peserta

Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan merias wajah (dasar rias) bagi pemuda desa ekonomi minus didesa tulungrejo sebanyak 16 peserta pelatihan dengan 11 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban “ya” atau “tidak” dengan perhitungan presentase yang dapat dilihat dari diagram berikut ini :



(Sumber : Christiningtyas, 2020)

Dapat dilihat dari diagram 4 diatas menunjukkan bahwa pada aspek 1 – aspek 4, yaitu peserta senang mengikuti pelatihan dasar rias,dengan senang hati mereka mau mengikuti pelatihan untuk belajar merias wajah, pelatihan ini menurut para peserta bermanfaat bagi peserta, menurut jawaban pada aspek ini pelatihan ini dapat mengembangkan kemampuan /keterampilannya khususnya dalam hal merias, mendapat jawaban ya dengan rata-

rata 100%, pada aspek 5, apakah peserta akan mengembangkan keterampilan barunya, mendapatkan rata-rata jawaban ya sebesar 88%, pada aspek 6 jika ada kesempatan apakah peserta ingin berwirausaha sebagai penata rias, mendapatkan jawaban ya sebesar 94%. Pada aspek 7,apakah peserta akan memilih menggeluti bidang kecantikan, mendapatkan rata-rata jawaban ya sebesar 75%. Pada aspek 8 apakah peserta akan menjadikan pekerjaan penata rias sebagai pekerjaan sampingan diperoleh jawaban ya sebesar 88%. Pada aspek 9-11 peserta menjawab perlukah adanya pelatihan bagi para pemuda desa, melalui pelatihan dapatkah mengembangkan suatu keterampilan/kemampuan seseorang, dari aspek 9-11 ini mendapat jawaban ya sebesar 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang menjawab “ya” pada angket respon peserta pelatihan ini sebesar 95%.

Pelatihan tata rias dasar ini bertujuan untuk membri bekal keterampilan bagi peserta pelatihan (para pemuda desa) sebagai bekal untuk mencari pekerjaan sebagai penata rias, digunakan untuk membuka salon rias sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan pemuda dan dapat digunakan sebagai wadah untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Seperti halnya pendapat Iriani Ismail (2010: 137) bahwa pelatihan memiliki manfaat bagi peserta, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan tata rias dasar yang meliputi 12 aspek mendapatkan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sangat baik. Proses pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan lancar.

2. Aktivitas peserta pelatihan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari aspek 1 hingga aspek ke 12 memperoleh rata-rata nilai sebesar 3,26 dengan kategori sangat baik. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dengan baik dan antusias.

3. Hasil merias wajah (*pretest*) dan (*posttest*).

Hasil akhir rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan uji statistik, uji t menggunakan aplikasi SPSS 16 sebesar 19,202 dengan taraf signifikansi 0,000 ($\alpha 0,000 < 0,005$) sehingga dinyatakan terdapat peningkatan keterampilan secara nyata dan signifikan sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan tata rias wajah.

4. Respon Peserta Pelatihan

Pada hasil angket respon peserta diketahui bahwa nilai rata-rata peserta menjawab "ya" sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Hasil

respon peserta merasakan semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan merias wajah untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan ini menurut mereka sangat bermanfaat karena dengan adanya pelatihan ini mereka dapat mengetahui pengetahuan baru tentang merias wajah dan mendapatkan keterampilan baru dengan merias wajah dengan teknik yang benar, dan beberapa dari mereka ingin mengembangkan keterampilan merias wajah. Serta jika diberi kesempatan untuk dapat membuka salon kecantikan sebagian besar menjawab ya, mereka akan membuka salon kecantikan agar dapat menambah pemasukan mereka. Dan menurut mereka dalam angket respon, pelatihan keterampilan sungguh sangat bermanfaat bagi banyak orang khususnya para pemuda desa termasuk pelatihan tata rias ini. Dan dapat menjadi bekal dikemudian hari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan dasar rias wajah, disarankan untuk program selanjutnya yaitu :

Pelatihan tata rias wajah hendaknya digunakan untuk melatih dan membekali keterampilan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan contohnya untuk anak-anak panti asuhan, anak-anak/pemuda-pemudi terlantar (anak-anak jalanan), pengamen, orang-orang yang benar-benar dalam keadaan minus, dengan adanya pelatihan mereka dapat membekali

keterampilan agar mereka dapat mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan.

Pekerjaan yang layak dan dapat menambah pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi mereka yang benar-benar membutuhkan pelatihan, agar pelatihan keterampilan dapat tepat sasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Tuhan dan ucapan syukur saya ucapkan bagi Tuhan Yang Maha Kuasa karena Kasih Setia AnuegrahNya dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berbentuk artikel tepat waktu.

Dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan artikel ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak dukungan doa, waktu, tenaga, pikiran, dan *support* dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

- 1) Dosen tercinta Dindy Sinta M, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, atas segala dukungan, bimbingan, doa, waktu, tenaga, pikiran, moriil, perhatian yang sudah beliau curahkan dan ajarkan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini.
- 2) Dosen tercinta Dr. Maspiyah, M.Kes. selaku Dosen penguji 1, yang sudah memberikan arahan dan masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun artikel ilmiah dengan lebih baik.
- 3) Dosen tercinta Oktaverina K. Pritasari, S.Pd., M.Farm. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan dukungan waktu, tenaga dan saran yang dapat bermanfaat bagi penulis.
- 4) Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik berupa materi, doa, tenaga, pikiran, waktu, perhatian, keterampilan serta dukungan mental, moril kepada penulis dimanapun dan kapanpun.
- 5) Keluarga Besar penulis, yang telah memberikan banyak dukungan berupa doa, materi, semangat bagi penulis.
- 6) Keluarga besar Unesa khususnya seluruh dosen Tata rias Unesa yang telah mendidik dari 0 hingga sekarang kepada semua mahasiswa dengan sabar dan perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tugas perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi berbentuk artikel dengan baik dan tepat waktu.
- 7) Pdt. Andik Asmoro, S.E. dan Pdt. Theresa irma M, S.Th. selaku bapak dan ibu rohani penulis, yang sudah memberikan *support* dan doa bagi penulis.
- 8) Teman-teman Tata Rias Unesa satu angkatan 2016 yang telah memberikan semangat, *support*, dukungan doa, saran dan kritik yang membangun untuk penulis

dapat menyelesaikan artikel dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi. 2004. *10 Model penelitian dan pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. Semarang: Wahana Komputer.
- Sridwiyanti dan Megasari, Dindy.S. 2018. *Tata Rias Wajah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurnasih, Titin. 2016. *Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Kelompok Kompetensi D Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kusantati, herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kusumawardhani, Reni. 2014. *Color Palette*. Jl. Palmerah Barat 29-37. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maspiyah. 2016. *Dasar Tata Rias*. Surabaya: Unesa University Press.
- Narbuko, Cholid. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Askara.
- Pemerintah Kabupaten Kediri. 2020. *Data Statistik Peta Sebaran covid-19 kabupaten kediri*. Kediri: Google Maps.
- Pemerintah Kabupaten Kediri. 2014. *Buku Pedoman Pembangunan Desa Tulungrejo*. Buku tidak diterbitkan.
- Ratna, Denyta. 2016. *Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Karakter Tokoh Buto Cakil Melalui Pelatihan di Sanggar Tari Kabupaten Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Ritonga, Husin.A. Ermansyah. Harahap, sutan dan Rahman, Abdul. 1996. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Daerah Sumatra Utara*. Sumatera: Bagian Proyek P2NB Sumatera Utara.
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jl. Jend.Sudirman Kav. 36-A. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Saragih, lidia. 2013. *Prinsip Dasar Tata Rias*. Academia.edu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahono. 1995. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Semarang: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Jawa Tengah.